

# Analisis Teoritis Pendekatan *Resource-Based Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis

Sofyatun Nisa<sup>1</sup>, Kini Tri Utami<sup>2</sup>, Riza Faishol<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

---

## Corresponding Author:

Sofyatun Nisa', Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Email: [sofiatun1412@gmail.com](mailto:sofiatun1412@gmail.com)

## Abstract

This article aims to analyze the theoretical relationship between the *Resource-Based Learning* (RBL) approach and the enhancement of self-directed learning through a systematic literature review. The research background is based on the shift in the educational paradigm from teacher-centered to learner-centered, driven by technological developments and access to increasingly diverse learning resources. RBL is seen as a relevant approach to empowering learners in managing independent learning. However, previous studies tend to focus on specific learning outcomes without investigating the mechanisms underlying the relationship between RBL and self-directed learning in depth. Therefore, this study has the following objectives: (1) to identify key RBL principles that support self-directed learning; (2) to analyze the psychological and pedagogical mechanisms in the process; and (3) to map the supporting and inhibiting factors of RBL effectiveness in the context of developing self-directed learning. The research method used is a systematic literature review with a qualitative approach based on thematic analysis. Data were collected from SINTA-indexed national journals and international publications accessed through Google Scholar, the Garuda Portal, and the SINTA database, with publications limited to the last 10 years (2014–2024). The analysis procedure adapted the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) framework through the stages of identification, screening, eligibility assessment, and inclusion of articles. The validity of the findings was enhanced through source triangulation and peer debriefing. The results revealed three key principles of RBL: source diversity, learner autonomy, and inquiry-based learning. These three principles encourage independent learning through mechanisms of increasing self-efficacy, strengthening self-regulation, and shifting the locus of control to internal learners. The implementation of RBL is supported by factors such as teacher competence, the availability of learning resources, and a conducive school culture, but is hampered by the digital literacy gap, misaligned evaluation systems, and a dense curriculum load. This study provides an integrated conceptual framework for the development of empowering learning practices and recommendations for further empirical research.

**Keywords:** *Resource-Based Learning, Learning Independence, Systematic Literature Review*

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan teoritis antara pendekatan *Resource-Based Learning* (RBL) dengan peningkatan kemandirian belajar (*self-directed learning*) melalui tinjauan pustaka sistematis. Latar belakang penelitian didasarkan pada pergeseran paradigma pendidikan dari berpusat pada guru menuju berpusat pada peserta didik, didorong oleh perkembangan

teknologi dan akses terhadap sumber belajar yang semakin beragam. RBL dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk memberdayakan peserta didik dalam mengelola pembelajaran mandiri. Namun, studi terdahulu cenderung fokus pada *outcome* belajar tertentu tanpa menyelidiki mekanisme yang mendasari hubungan antara RBL dan kemandirian belajar secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan: (1) mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci RBL yang mendukung kemandirian belajar; (2) menganalisis mekanisme psikologis dan pedagogis dalam proses tersebut; dan (3) memetakan faktor pendukung dan penghambat efektivitas RBL dalam konteks pengembangan kemandirian. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis (*systematic literature review*) dengan pendekatan kualitatif berbasis analisis tematik. Data dikumpulkan dari jurnal nasional terindeks SINTA dan publikasi internasional yang diakses melalui Google Scholar, Portal Garuda, dan basis data SINTA dengan batasan publikasi 10 tahun terakhir (2014-2024). Prosedur analisis mengadaptasi kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) melalui tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Validitas temuan ditingkatkan melalui triangulasi sumber dan *peer debriefing*. Hasil penelitian mengungkap tiga prinsip kunci RBL: keberagaman sumber, otonomi peserta didik, dan pembelajaran berbasis inkuiri. Ketiga prinsip ini mendorong kemandirian belajar melalui mekanisme peningkatan *self-efficacy*, penguatan regulasi diri (*self-regulation*), dan pergeseran *locus of control* ke internal peserta didik. Implementasi RBL didukung oleh faktor seperti kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, dan budaya sekolah yang kondusif, namun dihambat oleh kesenjangan literasi digital, sistem evaluasi yang tidak selaras, dan beban kurikulum yang padat. Penelitian ini memberikan kerangka konseptual yang terintegrasi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang memberdayakan serta rekomendasi untuk penelitian empiris lebih lanjut.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Sumber, Kemandirian Belajar, Tinjauan Pustaka Sistematis

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, di mana akses terhadap sumber belajar menjadi semakin terbuka dan beragam (Svari & Arlinayanti, 2024; Laventia, Faizal & Slamet, 2025). Kehadiran teknologi ini mampu memberikan dukungan belajar yang lebih cepat, responsif, dan personal, terutama dalam menjawab pertanyaan peserta didik secara instan serta membantu mereka memahami materi secara bertahap dan adaptif (Slamet, 2025). Fenomena ini mendorong pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah *Resource-Based Learning* (RBL) atau Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber, yang menekankan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik cetak, digital, maupun lingkungan untuk mendukung proses belajar mandiri (Firmansyah, 2025).

RBL tidak hanya sekadar penggunaan alat atau media, tetapi merupakan suatu pendekatan sistematis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya melalui eksplorasi dan analisis terhadap beragam sumber (Herianingtyas *et al.*, 2025). Pendekatan ini diyakini dapat memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar (*self-directed learning*), yaitu kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan berlebihan pada figur otoritas seperti guru

(Herianingtyas *et al.*, 2025). Kemandirian belajar menjadi kompetensi krusial di abad ke-21, dihadapkan pada tantangan dinamika pengetahuan dan kebutuhan akan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Adnyana *et al.*, 2025).

Beberapa kajian terdahulu telah menyoroiti berbagai aspek dari RBL. Penelitian oleh Saima menunjukkan bahwa penerapan RBL dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika (Maghfur, Safitri & Rofiqi, 2023). Sementara itu, Sinaga *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam RBL berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar. Di tingkat konseptual, Zaitun, Zakiah dan Yurniwati (2025) mendiskusikan integrasi RBL dengan pendekatan kontekstual dan berbasis masalah. Kajian literatur oleh Mashuri, Fauzi dan Mufidah (2024) mengomparasi efektivitas berbagai metode pembelajaran, meski tidak secara spesifik mengeksplorasi dimensi kemandirian belajar dalam RBL.

Namun, meskipun konsep RBL telah banyak diadvokasi dalam literatur pendidikan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan celah (*gap*) yang signifikan. Pertama, sebagian besar studi bersifat aplikatif dan terfokus pada hasil belajar spesifik (seperti kreativitas atau minat), bukan pada proses pembangunan kemandirian belajar itu sendiri sebagai outcome inti. Kedua, kajian teoritis yang ada cenderung parsial dan belum menyajikan sintesis yang komprehensif tentang mekanisme psikopedagogis yang menghubungkan karakteristik RBL (seperti kebebasan memilih sumber, self-pacing, dan eksplorasi multidimensi) dengan perkembangan kompetensi self-directed learning. Ketiga, masih terbatasnya studi yang secara sistematis memetakan faktor-faktor penunjang dan penghambat efektivitas RBL dalam konteks sistem pendidikan yang beragam, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, *novelty* (kebaruan) artikel ini terletak pada upaya untuk melakukan analisis teoritis yang terintegrasi dan sistematis khusus pada nexus antara RBL dan kemandirian belajar. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang sebagian besar terfokus pada aplikasi atau outcome belajar tertentu, penelitian ini berupaya mengurai dan mensintesis prinsip-prinsip kunci RBL, menganalisis mekanisme kognitif dan motivasional yang mendasari pengaruhnya terhadap kemandirian, serta mengkontekstualisasikan temuan dalam kerangka penguatan pendidikan karakter pembelajar mandiri.

Dengan pendekatan tinjauan pustaka sistematis, artikel ini bertujuan: (1) mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci RBL yang mendukung kemandirian belajar, (2) menganalisis mekanisme psikologis dan pedagogis dalam proses tersebut, dan (3) memetakan faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas RBL dalam konteks pengembangan kemandirian. Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya memberikan kerangka konseptual yang terintegrasi bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang lingkungan belajar yang memberdayakan, serta memperkaya diskusi akademis tentang strategi pembelajaran di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) yang menggunakan pendekatan analisis konten sistematis untuk menganalisis hubungan teoretis antara Pendekatan *Resource-Based Learning* (RBL) dan peningkatan kemandirian belajar. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu secara komprehensif, objektif, dan terstruktur, sehingga dapat menghasilkan jawaban yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Pugu, Riyanto & Haryadi, 2024). Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas proses, kajian ini mengadopsi kerangka kerja sistematis berdasarkan prinsip PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang telah diadaptasi untuk bidang ilmu sosial dan pendidikan (Rizkiyah, 2025). Prosedur ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi literatur dari sumber yang relevan, penyaringan (*screening*) berdasarkan judul dan abstrak, penilaian kelayakan (*eligibility*) teks lengkap sesuai dengan kriteria, dan terakhir inklusi dokumen yang memenuhi syarat untuk dianalisis.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terindeks SINTA (*Science and Technology Index*) dan jurnal internasional bereputasi, yang diperoleh melalui pencarian sistematis di tiga basis data elektronik utama: Google Scholar, Portal Garuda (Garba Rujukan Digital), dan SINTA. Rentang waktu publikasi dibatasi pada sepuluh tahun terakhir (2014–2024) untuk menjamin kesegaran dan relevansi temuan dengan perkembangan terkini dalam ilmu pendidikan. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci Boolean dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti ("*resource-based learning*" OR "*pembelajaran berbasis sumber*") AND ("*self-directed learning*" OR "*kemandirian belajar*" OR "*learner autonomy*") (Mahyuni, 2021). Pencarian difokuskan pada artikel dengan akses terbuka (*open access*) dan teks lengkap (*full text*) untuk memfasilitasi keterjangkauan dan kedalaman analisis. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi artikel penelitian empiris atau kajian teoritis yang secara eksplisit membahas RBL dan aspek kemandirian belajar, diterbitkan antara tahun 2014–2024, tersedia dalam format teks lengkap, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta memiliki metodologi yang jelas. Sebaliknya, publikasi yang hanya membahas RBL tanpa kaitan dengan kemandirian belajar, prosiding seminar tanpa proses *peer-review* yang ketat, artikel ulasan yang tidak sistematis, dan duplikasi dokumen dikeluarkan dari kajian (Mahwati, 2024).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) sesuai dengan panduan yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (Adelliani, Sucirahayu & Zanjabila, 2023). Proses analisis diawali dengan tahap pembiasaan (*familiarization*) melalui pembacaan mendalam terhadap seluruh artikel terpilih, dilanjutkan dengan pembuatan kode awal (*generating initial codes*) pada segmen-segmen teks yang relevan (Susanto & Jailani, 2023). Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan untuk mengidentifikasi tema-tema potensial (*searching for themes*), ditinjau ulang kesesuaian dan koherensinya

dengan fokus penelitian (*reviewing themes*), didefinisikan dan diberi nama yang tepat (*defining and naming themes*), dan akhirnya disintesis menjadi narasi analitis yang komprehensif (*producing the report*). Untuk meningkatkan keabsahan (*trustworthiness*) dan validitas temuan, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengkonfirmasi hasil analisis dari berbagai jenis publikasi, serta melakukan pemeriksaan sejawat (*peer debriefing*) bersama pakar di bidang teknologi pendidikan untuk mendapatkan umpan balik kritis terhadap interpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Kunci RBL dalam Mendukung Kemandirian Belajar Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan terhadap berbagai literatur, dapat diidentifikasi tiga prinsip kunci dalam *Resource-Based Learning* (RBL) yang secara teoretis mendukung pengembangan kemandirian belajar. Pertama, prinsip keberagaman dan autentisitas sumber. RBL memanfaatkan sumber belajar yang beragam dan relevan dengan konteks nyata, mulai dari bahan cetak, multimedia digital, hingga lingkungan sosial dan fisik (Adnani, 2024). Keberagaman ini memaksa peserta didik untuk aktif menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai perspektif, sehingga melatih keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan (Sastradinata, 2023). Kedua, prinsip otonomi dan pilihan (*learner autonomy and choice*). Dalam RBL, peserta didik diberi kebebasan terstruktur untuk menentukan tujuan belajar, memilih sumber yang sesuai dengan gaya dan minat mereka, serta mengatur kecepatan belajar (*self-pacing*) Prinsip ini secara langsung membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan (*ownership*) terhadap proses belajar (Sulisworo, 2020). Ketiga, prinsip pembelajaran berbasis inkuiri dan eksplorasi. RBL dirancang sebagai proses penemuan (*discovery*) di mana peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi aktif mencari, mengonstruksi, dan merefleksikan pengetahuan (Gumilar, 2025). Ketiga prinsip ini saling terkait dan menciptakan lingkungan belajar yang secara inheren mendorong kemandirian.

Mekanisme Psikologis dan Pedagogis yang Menjembatani RBL dan Kemandirian Belajar. Analisis tematik mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip RBL tersebut memengaruhi kemandirian belajar melalui serangkaian mekanisme psikologis dan pedagogis yang saling berkaitan. Secara psikologis, RBL memicu peningkatan *self-efficacy* atau keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuan belajarnya. Pengalaman berhasil dalam menavigasi dan memanfaatkan beragam sumber secara mandiri memperkuat keyakinan ini (Kurniawan, 2025). Selain itu, RBL melatih keterampilan regulasi diri (*self-regulation*) melalui siklus perencanaan, pemantauan, dan evaluasi yang melekat dalam proses pencarian dan analisis informasi. Secara pedagogis, peran guru bergeser dari penyampai informasi menjadi fasilitator dan *scaffolder*. Guru menyediakan kerangka kerja (*framework*) untuk eksplorasi, memberikan umpan balik yang membangun, dan membantu peserta didik merefleksikan strategi belajar mereka (Nurhayati *et al.*, 2025). Desain tugas dalam RBL yang bersifat terbuka dan kontekstual juga memotivasi peserta didik secara intrinsik

karena mereka melihat relevansi langsung antara apa yang dipelajari dengan dunia nyata (Harefa & Telaumbanua, 2024). Mekanisme-mekanisme ini bekerja secara sinergis untuk mentransfer tanggung jawab belajar (*locus of control*) dari guru kepada peserta didik, yang merupakan inti dari kemandirian belajar.

Pemetaan Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas RBL Implementasi RBL untuk mengembangkan kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual. Faktor pendukung utama meliputi: (1) Ketersediaan dan aksesibilitas sumber belajar yang beragam, baik fisik maupun digital (2) Kompetensi pedagogis guru dalam merancang skenario RBL, memfasilitasi diskusi, dan memberikan *scaffolding* yang tepat (Alfiyansyah, 2025). (3) Dukungan budaya sekolah yang menghargai inkuiri, kolaborasi, dan otonomi peserta didik, bukan sekadar kepatuhan dan hafalan serta (4) Kebijakan kurikulum yang fleksibel yang memungkinkan alokasi waktu untuk eksplorasi mendalam (Nurhayati *et al.*, 2025).

Di sisi lain, faktor penghambat yang sering muncul adalah: (1) Kesenjangan infrastruktur dan literasi digital di antara peserta didik, yang dapat memperparah ketimpangan hasil belajar jika tidak diatasi; (2) Beban kerja dan mindset guru yang mungkin masih terpaku pada metode pembelajaran konvensional dan merasa terbebani oleh persiapan yang lebih kompleks dalam RBL; (3) Sistem evaluasi yang masih berorientasi pada produk akhir dan standardisasi, yang kurang sejalan dengan; proses dan perkembangan keterampilan metakognitif yang dinilai dalam RBL, serta (4) Kurangnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru dalam mengimplementasikan RBL secara efektif (Ghozali *et al.*, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan RBL tidak hanya bergantung pada desain instruksionalnya, tetapi juga pada ekosistem pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, implementasinya memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan peningkatan kapasitas guru, penyesuaian kebijakan, dan pemerataan akses terhadap sumber belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis teoritis melalui tinjauan pustaka sistematis, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Resource-Based Learning* (RBL) merupakan sebuah kerangka pedagogis yang sistematis dan memiliki potensi signifikan dalam membangun kemandirian belajar (*self-directed learning*). Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga prinsip kunci RBL yaitu keberagaman dan autentisitas sumber, otonomi dan pilihan peserta didik, serta pembelajaran berbasis inkuiri yang secara teoretis menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi berkembangnya kapasitas belajar mandiri. Lebih lanjut, penelitian ini berhasil menganalisis mekanisme psikopedagogis yang mendasari hubungan tersebut, di mana peningkatan *self-efficacy*, penguatan keterampilan regulasi diri (*self-regulation*), dan pergeseran *locus of control* dari eksternal ke internal peserta didik berperan sebagai jembatan kausal antara praktik RBL dengan pencapaian kemandirian belajar. Dari sisi kontekstual, efektivitas implementasi RBL sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti

kompetensi guru sebagai fasilitator, ketersediaan sumber belajar yang beragam dan aksesibel, serta budaya sekolah yang mendukung inkuiri dan otonomi. Di sisi lain, tantangan seperti kesenjangan literasi digital, sistem evaluasi yang belum sepenuhnya selaras dengan proses RBL, serta beban kurikulum yang padat masih menjadi penghambat utama, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Secara metodologis, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan tinjauan pustaka sistematis dengan mengadaptasi protokol PRISMA dan analisis tematik mampu menghasilkan sintesis yang komprehensif dan terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif-teoretis. Dengan memanfaatkan basis data terpercaya seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan SINTA, kajian ini berhasil memetakan perkembangan penelitian terkini sekaligus mengidentifikasi celah pengetahuan yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut melalui penelitian empiris di masa depan. Oleh karena itu, implementasi RBL yang berorientasi pada penguatan kemandirian belajar memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan komitmen bersama dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi empiris longitudinal untuk menguji validitas kerangka teoritis yang dihasilkan, serta mengembangkan model pengembangan profesional guru yang efektif dalam mendukung transformasi praktik pembelajaran menuju paradigma yang lebih memberdayakan dan berpusat pada peserta didik.

## REFERENSI

- Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis tematik pada penelitian kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Adnani, Q. E. S. (2024). *Strategi Pembelajaran: Anotasi Bibliografi*. Penerbit NEM.
- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., ... & Na'imah, T. (2025). *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. PT. Star Digital Publishing.
- Alfiyansyah, F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Modul Ajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 188-195.
- Firmansyah, E. (2025). Implementation of Resource-Based Learning in Improving Critical Thinking Ability of Students of SMP N 1 Woja. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan*, 3(2), 79-88.
- Ghozali, S., Darmawan, D., Putra, A. R., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Al Mursyidi, B. M. (2024). Literasi Digital Sebagai Pilar Peningkatan Kualitas Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-17.
- Gumilar, N. (2025). *Pembelajaran Eksploratif*. PT Kimhsafi Alung Cipta.

- Harefa, A. R., & Telaumbanua, D. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar IPA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah: Sebuah Studi Analitis. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 9045-9051. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5283>
- Herianingtyas, N. L. R., Muyassaroh, I., Barokah, A., Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2025). *Model-Model Pembelajaran: Praktik Pedagogis Pembelajaran Mendalam*. Publica Indonesia Utama.
- Kurniawan, R. G. (2025). *Teori dan Metode Pembelajaran: Fondasi Teoretis dan Metodologis Menuju Transformasi Pembelajaran Modern*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Laventia, F., Faizal, A., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Politik di Era Digital: Media Sosial sebagai Katalis atau Distorsi?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 423-427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.425>
- Maghfur, M., Safitri, S. R., & Rofiqi, M. A. (2023, December). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. In *Forum Peneliti Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin* (pp. 108-Halaman). <https://doi.org/10.2131/vfgeyv87>
- Mahwati, Y. (2024). *Menulis Kajian Literatur Naratif*. Deepublish.
- Mahyuni, L. P. (2021). *Strategi praktis penelitian dan penulisan karya ilmiah untuk sukses publikasi pada jurnal bereputasi*. Syiah Kuala University Press.
- Mashuri, I., Fauzi, A., & Mufidah, L. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(2), 211-224. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i2.998>
- Nurhayati, S., Liana, W., Judijanto, L., Lumbu, A., Asmara, A., Khotimah, K., ... & Tumober, R. T. (2025). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., ... & Zamroni, Z. (2025). *Paradigma baru dalam pendidikan abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rizkiyah, N. (2025). Strategi dan Tantangan Manajemen Pendidikan Tinggi: Systematic Literature Review Menggunakan Metode PRISMA. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 194-202. <https://doi.org/10.63822/f1xzej69>
- Sastradinata, B. L. N. (2023). *Transformasi mindset dalam membangun kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran aktif*. Deepublish.
- Slamet, S. (2025). Dinamika Interaksi Peserta Didik Dengan Asisten Virtual Berbasis Ai Dalam Proses Belajar. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 90-100. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i1.4332>
- Sulisworo, D. (2020). *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Alprin.

- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Svari, N. M. F. D., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan paradigma pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di era global. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50-63. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak Sekolah Dasar (kajian literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105-110. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29845>
- Zaitun, Z., Zakiah, L., & Yurniwati, Y. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 665-676. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27509>